

## MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SDN 14 LUBAI ULU MELALUI PENGELOLAAN KOLEKSI DI SEKOLAH

Yuni Puspita Sari<sup>1</sup>, Dr. Herlina, M.Hum<sup>2</sup>, Dalilan, M.Hum

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email: [yunipuspitasa@gmail.com](mailto:yunipuspitasa@gmail.com)

### Abstrak

*Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan ini atas dasar kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Desa Lubai Persada, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan untuk memberikan pengajaran terkait hal peningkatan minat baca siswa SDN 14 Lubai Ulu dan dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat khususnya di SDN 14 Lubai Ulu Desa Lubai Persada. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan pengelolaan koleksi SDN 14 Lubai Ulu serta proses menumbuhkan minat baca siswa didik SDN 14 Lubai Ulu dengan cara mengelola koleksi (bahan bacaan/buku) yang terdapat disekolah kemudian membimbing dan mengarahkan siswa-siswa untuk memperkenalkan pentingnya membaca sebuah buku. Dengan cara seperti itu, penulis memiliki tujuan dan maksud guna untuk menumbuhkan minat baca siswa SDN 14 Lubai Ulu yang sebelumnya sangat memprihatikan.*

**Kata kunci:** minat baca, membaca, pengelolaan koleksi

### Abstract

*This community service program in the form of education is based on the collaboration of students with Real Work Lecture at the Raden Fatah State Islamic University Palembang with Lubai Persada Village, Lubai Ulu District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province to provide teaching related to increasing reading interest of SDN 14 Lubai Ulu students and can apply it in the community, especially at SDN 14 Lubai Ulu, Lubai Persada Village. This writing aims to explain the collection management activities of SDN 14 Lubai Ulu as well as the process of fostering reading interest in students of SDN 14 Lubai Ulu by managing collections (reading material / books) available in school then guiding and directing students to introduce the importance of reading a book. In this way, the writer has the aim and intention of fostering reading interest in SDN 14 Lubai Ulu students who previously were very concerned about.*

**Keywords:** reading interest, reading, collection management

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengubah sikap, kepribadian, dan perilaku seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa perpustakaan sekolah. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung dalam pembelajaran. sesuai dengan peraturan pemerintah No. 24 Tahun 2014 yang di dalamnya dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga perpustakaan harus siap menunjang pelaksanaan pembelajaran saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Selain itu, perpustakaan juga dapat digunakan untuk wadah membiasakan siswa membaca dan sebagai sumber informasi siswa.<sup>1</sup>

Dengan adanya perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan kegemaran dan minat baca siswa. Yang mana seperti perintah Allah SWT dalam firman pertama-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang artinya :“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kolam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S At-Alaq / 96:3-5).<sup>2</sup>

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu.

---

<sup>1</sup>Mutiara Dana Elita, “PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI BEKONANG 01,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2018).

<sup>2</sup>rosidi, “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V Di Perpustakaan Sdn 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011,” IAIN Semarang, Fak Tarbiyah (2011). Hal 1

Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang.

Suharso (2005:64) menyatakan bahwa membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja atau menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan apa yang tertulis.<sup>3</sup> Menurut Tarigan,(2008) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Membaca merupakan jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya<sup>4</sup>. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Dengan membaca, dapat memberi manfaat dan penting bagi masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Dengan membaca kita akan memperoleh motivasi yang berguna bagi pengembangan diri (self improvement), keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, membaca dapat memenuhi berbagai tuntutan seperti tuntutan intelektual, spiritual, kultural dan rekreasional.<sup>5</sup>

Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 2014 melaporkan bahwa Human Development Index (HDI) Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara. Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan. Keadaan tersebut diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nursalina Irma Ade & Budiningsih Tri Esti, (2014), Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak, *Educational Psychology Journal*, 3 (1), hal 2

<sup>4</sup> Winanto J. (2018). Minat Baca Yang Sangat Rendah. Naska Publikasi, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga hal 2

<sup>5</sup> A Ridwan Siregar, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah," *USU e-Repository* (2008):hal 2

<sup>6</sup> Nyoman Suidiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocari Dan Puding," *Journal of Education Action Research* 4, no. 1 (2020): hal 11.

Budaya membaca siswa dipergustakaan sekolah saat ini pada umumnya masih rendah. Hal ini bukan semata-mata kesalahan dari siswa itu sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan justru disebabkan oleh kurangnya perhatian dan peran pengelola perpustakaan dan guru dalam menumbuhkan iklim yang kondusif dan dapat merangsang siswa untuk gemar membaca.<sup>7</sup>

(Holifatul Mukharomah, Yaqub Cikusin, 2019) Di Indonesia bisa dikatakan sangat rendah dalam minat membaca. Berbagai laporan didapat dari lembaga kompeten, baik nasional maupun Internasional, baik pemerintah maupun non pemerintah, menunjukkan bahwa Indeks minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan memprihatinkan.<sup>8</sup>

Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%.<sup>9</sup>

UNESCO juga mencatat pada 2012 juga mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia<sup>10</sup>.

Banyak ahli yang telah merumuskan tentang pengertian koleksi perpustakaan diantaranya, menurut Harrod Leonard Montague, sebagaimana dikutip oleh Dian Sinaga, koleksi perpustakaan adalah keseluruhan bahan pustaka yang dikumpulkan atau dihimpun oleh perpustakaan, dengan tujuan untuk disajikan kepada para pemakai. Sedangkan menurut Proyek Pembakuan Sarana Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, koleksi perpustakaan adalah sekumpulan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang telah dipilih sesuai dengan tujuan program sekolah yang bersangkutan, mencakup dan menunjang semua bidang studi, memberikan pengetahuan umum yang sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan baca, serta perkembangan jiwa murid dan tuntunan profesi guru.

<sup>7</sup> Yeni Indriana, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Perpustakaan Sekolah," *Journal of Chemical Information and Modeling* (2016)002E\

<sup>8</sup> Nila Sari Pratiwi dkk, (2021), *Perpustakaan Desa Terhadap Minat Baca Lingkungan Desa Muara Bakti*, Kabupaten Bekasi, *Jurnal ABDIMAS* 4(1), hal 19

<sup>9</sup> Winanto J. (2018). *Minat Baca Yang Sangat Rendah*. Naska Publikasi, Program Studi magister Manajemen Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga hal

<sup>10</sup> Nafisah Aliyatin. *Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat*, *Jurnal Perpustakaan Libraria*

Sementara itu, Dian Sinaga berpandangan bahwa koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri atas book materials dan nonbook material yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dari berbagai sumber pengadaan melalui suatu tahapan penyelesaian. Tujuannya adalah agar berdaya guna dan berhasil guna bagi para pemakai perpustakaan.<sup>11</sup>

Pada Desa Lubai Persada tepatnya di Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan terdapat suatu Sekolah Dasar yakni SDN 14 Lubai Ulu, dimana di dalam sekolah tersebut belum terdapat bangunan/ruang untuk perpustakaan, hal ini dikarenakan anggaran untuk bangunan/ruang perpustakaan yang telah di ajukan oleh pihak sekolah SDN 14 Lubai Ulu belum di konfirmasi oleh pihak pemerintah. Amat di sayangkan oleh pihak sekolah karena pihak sekolah telah lama menanti-nanti agar anggaran tersebut di konfirmasi oleh pihak pemerintah.

Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk pengabdian masyarakat di Desa Lubai Persada tepatnya di Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim, selain mengabdikan diri pada masyarakat, juga berpartisipasi dalam kegiatan kependidikan di sekolah SDN 14 Lubai Ulu. Selain kegiatan mengajar, terdapat pula program menumbuhkan minat baca siswa SDN 14 Lubai Ulu melalui pengelolaan koleksi yang terdapat di SDN 14 Lubai Ulu.

## **METODE**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubai Persada, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilakukan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu dari tanggal 01 Maret sampai dengan 02 april 2021.

### **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, dapat

---

<sup>11</sup> Hendy Dwi Cahyo, "Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Melalui Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Sekolah PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR," Universitas Ahmad Dahlan, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2017).

menggunakan instrument penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswa SDN 14 Lubai Ulu. Kemudian data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik observasi langsung yang dilakukan penulis di SDN 14 Lubai Ulu. Data sekunder diperoleh peneliti melalui studi literature. Instrumen utama adalah peneliti sendiri melalui observasi peneliti menyajikan data dengan cara menarik kesimpulan-kesimpulan tentang apa yang penulis dapat dari hasil pengamatan selama satu bulan di SDN 14 Lubai Ulu, Desa Lubai Persada Kabupaten Muara Enim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keadaan Sekolah (SDN 14 Lubai Ulu)

Lokasi untuk program menumbuhkan minat baca siswa melalui pengelolaan koleksi di sekolah ini dilakukan di SDN 14 Lubai Ulu yang terdapat di Desa Lubai Persada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. SDN 14 Lubai Ulu ini belum memiliki bangunan/ruang untuk perpustakaan, jadi penulis meminta arahan kepada Kepala Sekolah SDN 14 Lubai Ulu untuk mengakses ruangan yang tidak terpakai di sekolah tersebut agar di ubah menjadi tempat untuk pengelolaan koleksi yang hendak di laksanakan. Dan ruangan yang di pakai merupakan Gudang SDN 14 Lubai Ulu. Kemudian Gudang tersebut di rapihkan sehingga dapat di jadikan tempat untuk kegiatan/program pengelolaan koleksi. Waktu kegiatan pengelolaan koleksi bahan pustaka di lakukan di hari senin s/d sabtu, pukul 08.00 WIB s/d 11.00 WIB.

Dalam segi koleksi bahan Pustaka, SDN 14 Lubai Ulu memiliki koleksi yang masih sangat sedikit dan terlihat koleksi-koleksi bahan bacaan yang telah lama/jadul, tetapi untuk koleksi buku-buku pelajaran/cetak (tematik) terdapat banyak yang nampaknya masih sangat baru dan belum di gunakan sama sekali bahkan belum di olah. Dari segi pengelolaan, SDN 14 Lubai Ulu tidak memiliki pustakawan khusus yang mengatur koleksi-koleksi yang ada di sekolah, hanya guru-guru yang mengatur bagaimana baiknya koleksi tersebut. Kemudian koleksi bahan Pustaka SDN 14 Lubai Ulu belum di olah sesuai dengan Standart Operasional Perpustakaan, bahkan belum di klasifikasi dan di beri nomor punggung.

## 2. Pengelolaan Koleksi (bahan Pustaka)

Pengelolaan Koleksi di SDN 14 Lubai Ulu belum melaksanakan pengelolaan koleksi bahan pustaka yang baik, terlihat dari koleksi yang di miliki oleh SDN 14 Lubai Ulu yang sama-sekali belum diolah. Penyebabnya karena SDN 14 Lubai Ulu belum memiliki ruang Perpustakaan yang khusus, jadi para guru kebingungan sampai saat ini. Selain itu SDN 14 Lubai Ulu mempunyai koleksi yang tidak terlalu banyak, dikarenakan keterbatasan tempat.

Setelah dilakukan pengelolaan koleksi bahan pustaka (pengklasifikasian) di peroleh beberapa pembagian bahan Pustaka antara lain:

1. Buku ajar (buku cetak) Di SDN 14 Lubai Ulu mayoritas memiliki bahan pustaka berupa buku ajar/buku cetak. Contohnya buku tematik yang biasa menjadi bahan ajar utama pada SDN 14 Lubai Ulu.
2. Referensi Bahan Pustaka berupa referensi di SDN 14 Lubai Ulu terdapat beberapa jenis, seperti novel, cerpen, ensiklopedia, bibliografi, kamus, dan lain sebagainya.

### 3. Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa SDN 14 Lubai Ulu memiliki semangat yang sangat besar, hal ini terlihat dari antusias dan rasa keingintahuan yang besar saat mereka melihat adanya pengelolaan koleksi yang dilakukan di SDN 14 Lubai Ulu. Di balik semangat dan antusias mereka yang sangat tinggi, siswa-siswa SDN 14 Lubai Ulu masih mempunyai minat yang sangat sedikit di bidang membaca, bahkan siswa-siswa tersebut masih banyak yang belum bisa membaca dengan benar. Akan tetapi dengan adanya kegiatan pengelolaan koleksi bahan Pustaka di SDN 14 Lubai Ulu ini mengarahkan dan membimbing siswa-siswa untuk menegakkan literasi dalam jiwa mereka. Ada dua faktor yang menyebabkan siswa-siswa SDN 14 Lubai Ulu mempunyai minat baca yang sangat rendah:

- a. Belum adanya perpustakaan sekolah  
Belum adanya perpustakaan sekolah memang sangatlah susah untuk menegakkan literasi di sekolah, amat di sayangkan hal ini menghambat minat baca siswa SDN 14 Lubai Ulu. Perpustakaan sekolah sangatlah berperan penting sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca anak-anak, seperti menyediakan buku yang menarik bagi anak-anak seperti buku cerita, buku bergambar, dan lain sebagainya.

- b. Kurangnya pengawasan dari orang tua Rata-rata orang tua di desa Lubai Persada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim mempunyai pekerjaan sebagai petani karet, yang menyebabkan para orang tua harus berangkat ke kebun pada saat pagi buta dan pulang kerumah saat sudah siang hari. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya pengawasan pada anak-anak, menyebabkan anak-anak lebih senang bermain diluar rumah dari pada berlajar membaca dirumah.
- c. Pengaruh Gadget/Smartphone Di zaman yang semakin canggih ini, smartphone merupakan suatu hal yang dimiliki oleh setiap kalangan, handphone juga merupakan suatu benda canggih yang sudah berkembang sangat pesat dan tidak pandang usia. Begitu pun anak-anak di desa Lubai Persada yang telah terpengaruh oleh benda yang bernama smartphone. Anak-anak di desa Lubai Persada hamper rata-rata sudah mempunyai smartphone, keberadaan smartphone ini membuat mereka lupa akan sekitar bahkan saat berkumpul dengan teman-teman, mereka masih sibuk dengan smarphone masing-masing. Tak terkecuali masalah membaca buku, jelas mereka lebih memilih bermain smartphone dibandingkan membaca buku. Dari sekian banyak siswa SDN 14 Lubai Ulu, hanya terdapat beberapa yang sangat antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap perpustakaan sekolah dan koleksinya.

## **KESIMPULAN**

Setelah penulis melakukan pengelolaan serta pengklasifikasian koleksi bahan Pustaka di SDN 14 Lubai Ulu, sekarang sudah sedikit lebih baik dari sebelumnya yang sama sekali tidak berstruktur bahkan tidak tersusun, koleksi bahan Pustaka tersebut di susun dengan rapi dan terstruktur. Siswa-siswa SDN 14 Lubai Ulu memiliki semangat dan antusias yang tinggi untuk membaca buku setelah mengetahui adanya ruang yang di dalamnya terdapat susunan buku yang rapi walaupun itu bukan sebuah perpustakaan. Penulis berharap dengan di laksanakan nya pengelolaan koleksi bahan pustaka di SDN 14 Lubai Ulu dapat membuat Kepala Sekolah dan staff sekolah mulai menaruh perhatian lebih terhadap minat baca siswa, dan juga untuk pemerintah supaya SDN 14 Lubai Ulu segera di konfirmasi untuk anggaran pembangunan perpustakaan sekolah SDN 14 Lubai sehingga dapat meningkatkan minat



baca siswa-siswa di SDN 14 Lubai Ulu desa Lubai Persada Kabupaten Muara Enim. Penulis juga berharap kedepan nya anggota KKN periode selanjutnya yang bisa lebih memajukan SDN 14 Lubai Ulu sehingga dapat mengembangkan minat baca siswa-siswa di SDN 14 Lubai Ulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Nursalina Irma dan Budiningsih Tri Esti. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3 (1)
- Elita, Mutiara Dana. (2018). Pengelolaan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri Bekonang 01. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hendy Dwi Cahyo. (2017). Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Melalui Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Sekolah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,” Universitas Ahmad Dahlan, Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Indriana, Yeni. (2016) Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Perpustakaan Sekolah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Nafisah Aliyatin. Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*
- Pratiwi, Nila Sari Dkk. (2021). Perpustakaan Desa Terhadap Minat Baca Lingkungan Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi. *Jurnal ABDIMAS* 4(1)
- Rosidi. (2011). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V Di Perpustakaan Sdn 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011. IAIN Semarang, Fak Tarbiyah.
- Siregar, A Ridwan. (2008). Upaya Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah. *USU E-Repository*.
- Sudiana, Nyoman. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocari Dan Puding. *Journal Of Education Action Research* 4, No. 1
- Winanto J. (2018). Minat Baca Yang Sangat Rendah. Naska Publikasi, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Winanto J. (2018). Minat Baca Yang Sangat Rendah. Naskah Publikasi, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga